

PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)

Neneng Faridatul Husna¹

*Universitas Nusa Putra
nenkfarida1804@gmail.com*

Nanan Sunandar²

*Universitas Nusa Putra
nanan.sunandar@nusaputra.ac.id*

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham terhadap perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI untuk periode 2016-2020. Metode analisis data yang digunakan yaitu, metode analisis regresi linier berganda yang sebelumnya dilakukan pengujian asumsi klasik. Penentuan sampel pada penelitian ini, menggunakan data kuantitatif laporan keuangan tahunan perusahaan selama 5 (lima) tahun (2016-2020), hingga diperoleh 7 sampel perusahaan dari populasi 25 perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : *Current Ratio*(CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM)

Abstract : The purpose of this study is to determine the effect of financial ratios as measured by *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) and *Net Profit Margin* (NPM) on stock prices on food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. (IDX) for the 2016-2020 period. The data analysis method used is the multiple linear regression analysis method which previously tested the classical assumptions. Determination of the sample in this study, using quantitative data on the company's annual financial statements for 5 years (2016-2020), until 7 samples of companies were obtained from a population of 25 companies. The results of this study indicate that the *Current Ratio* (CR) variable has a positive and significant effect on stock prices. *Debt to Equity Ratio* (DER) has a negative and insignificant effect on stock prices, and *Net Profit Margin* (NPM) has a positive and insignificant effect on stock prices.

Keyword : *Current Ratio*(CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM)

PENDAHULUAN

Di era globalisasi modern saat ini, dunia industri dan komersial mengalami peningkatan yang sangat pesat. Munculnya industri dan komersial baru mendorong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan selektivitas operasional, sehingga mencapai tujuan perusahaan untuk mendapatkan profit atau laba yang tinggi. Keberhasilan perusahaan saat ini akan menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Akan tetapi menurut investor, laba sebagai nilai dasar kelayakan investasi di suatu perusahaan. Seorang investor harus meninjau semua prospek kinerja perusahaan untuk dijadikan sebuah keputusan investasi yang tepat sebagai alat berinvestasi. Pasar modal biasa disebut dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan wadah penanaman modal berupa saham, salah satu prospek yang menjadi pertimbangan investor saat menanamkan modalnya yaitu kinerja keuangan suatu perusahaan. Prinsipnya semakin bagus kinerja keuangan pada suatu perusahaan maka akan semakin meningkat pula permintaan saham perusahaan.

Meningkatnya permintaan saham suatu perusahaan akan mempengaruhi kenaikan harga saham perusahaan tersebut sesuai dengan prinsip *supply* dan *demand* [1]. Harga saham menentukan nilai suatu perusahaan. Oleh karena itu, meningkatkan nilai perusahaan berarti meningkatkan profit pemegang saham. Apabila perusahaan meraih kinerja yang optimal, investor akan memiliki banyak permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Harga saham perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kinerja keuangan, penawaran dan permintaan, inflasi, tingkat suku bunga,

tingkat risiko, kebijakan pemerintah. Akan tetapi secara umum status kinerja keuangan perusahaan tetap menjadi faktor utama yang mempengaruhi perubahan harga saham.

Kinerja keuangan suatu perusahaan bisa dinilai dengan mengevaluasi data akuntansi dalam bentuk laporan keuangan. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang akurat bagi para pengguna sebagai bahan keputusan dalam menanamkan modal, di mana informasi ini dapat digunakan bagi investor untuk membuat keputusan tentang kapan harus membeli atau menjual kepemilikan mereka. Laporan keuangan adalah dasar penghitungan rasio keuangan untuk menilai kondisi perusahaan di masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Penghitungan rasio tersebut mempunyai tujuan untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan.

Analisis rasio keuangan sebagai alat yang dipakai dalam membantu meneliti laporan keuangan perusahaan, sehingga kita dapat mengetahui bagaimana kelemahan dan kekuatan suatu perusahaan. Dan rasio ini dapat dijadikan sebagai indikator yang dapat mengukur tingkat likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan.

Likuiditas yaitu suatu faktor yang akan mempengaruhi terjadinya perubahan harga saham. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya [2]. Likuiditas suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), fungsi *Current Ratio* memberikan informasi kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Solvabilitas yaitu rasio yang mengukur seberapa besar pemakaian hutang dalam pembelanjaan perusahaan. Dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* dipakai untuk melakukan pengukuran dari investasi yang ada dalam perusahaan dan memperlihatkan perbedaan antara kewajiban dengan modal. Semakin meningkat rasio *Debt to Equity Ratio* akan menunjukkan ketergantungan modal dari luar itu tinggi. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan angka yang tinggi, maka akan menjadikan risiko semakin tinggi sehingga investor enggan menanamkan modalnya dan harga saham akan menurun [3].

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kekuatan atau kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari penjualan, total asset, dan modal [4]. Profitabilitas perusahaan diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), NPM yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba bersih. NPM dapat dihitung dengan membagikan laba bersih setelah pajak dengan total penjualan bersih [5].

Dengan perkembangan teknologi saat ini, dunia usaha ikut berkembang dan bermunculan, terlebih bagi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Hal ini menjadikan setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk mencapai likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas seoptimal mungkin terhadap harga saham perusahaan, sehingga dibutuhkan manajemen keuangan dalam menghitung hasil.

Pentingnya menganalisis pengaruh likuiditas solvabilitas dan profitabilitas

untuk perusahaan agar mengetahui pentingnya status keuangan perusahaan. Apakah lebih baik dari periode sebelumnya atau justru mengalami kerugian? Investor dapat meneliti kinerja keuangan dengan mengevaluasi dan memprediksi harga saham. Jika laba yang didapat bagus, maka investor tidak akan ragu untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Dengan demikian peneliti akan mengkaji bagaimana pengaruh variabel independen CR, DER dan NPM terhadap variabel dependen Harga Saham, khususnya pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil sebuah keputusan dalam berinvestasi.

KAJIAN PUSTAKA Harga Saham

Harga saham adalah harga penutupan pasar saham selama tahun tertentu untuk setiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya diteliti oleh para investor [6]. Harga saham yaitu Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang sangat mudah diprediksi karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung [7].

Harga saham yaitu suatu indikator keberhasilan suatu perusahaan, yang ditentukan oleh mekanisme pasar berupa permintaan dan penawaran saham [3]. Harga saham dilihat oleh investor sebagai cerminan suatu perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang bagus atau tidak. Maka dari itu, seorang investor yang akan melakukan jual beli saham di perusahaan go

public memiliki pendekatan untuk mengetahui apakah saham yang akan dibeli akan memberikan keuntungan atau kerugian.

Current Ratio (CR)

Current Ratio berfungsi untuk membantu memastikan sampai mana aktiva lancar dapat menutupi hutang lancar. Rasio ini dapat dinyatakan dalam beberapa kali atau persentase, Jika rasio 1: 1 atau 100%, berarti aset lancar dapat membayar kembali semua hutang lancar. Jika di atas 1 atau di atas 100%. Artinya, aset lancar harus jauh lebih tinggi daripada jumlah utang lancar.

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah rasio lancar. Rasio ini memastikan bahwa nilai aktiva lancar yang akan dikonversikan ke dalam mata uang beberapa kali lipat dari nilai utang jangka pendek [8]. Rasio lancar (CR) 200% terkadang memuaskan bagi sebuah perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan rasionya tergantung pada beberapa faktor. Rasio standar umum tidak dapat ditentukan untuk semua perusahaan, rasio ini hanyalah aturan praktis dan akan digunakan sebagai titik awal untuk melakukan penelitian atau analisis lebih lanjut. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditur jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar kembali utang-utang tersebut. Namun, perusahaan dengan rasio lancar yang tinggi belum tentu menjamin hutang perusahaan yang jatuh tempo, karena proporsi atau distribusi aset lancar tidak menguntungkan.

Rumus *Current Ratio* :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio yaitu rasio yang mengukur tingkat hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan tingkat modal yang digunakan. Rasio ini menentukan persentase dana yang diberikan oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Maka semakin tinggi DER maka semakin sedikit dana perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

Dari perspektif kemampuan membayar hutang jangka panjang, semakin rendah rasionya maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang. Pasar akan menerima informasi tentang pertumbuhan DER yang merupakan sinyal yang kurang baik, dan akan memberikan informasi negatif bagi investor untuk mengambil keputusan pembelian saham. Hal ini menyebabkan penurunan permintaan saham, yang pada akhirnya menurunkan harga [7].

Rumus *Debt to Equity Ratio* :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin adalah pembagian antara laba bersih setelah pajak dengan total penjualan [9]. *Net profit margin* yaitu merupakan rasio yang dipakai untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak. Net Profit Margin adalah alat penelitian yang bisa mewakili profitabilitas. Semakin besar nilai

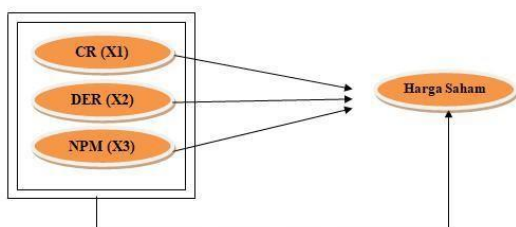
NPM berarti perusahaan memiliki kinerja produksi yang baik dan dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi sehingga meningkatkan harga saham. Dan rasio ini berfungsi untuk menghitung tingkat laba yang didapat dari penjualan.

Rumus *Net Profit Margin* :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yaitu hubungan antara konsep dan masalah yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini, kerangka konseptual menjelaskan pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham. Apakah CR, DER, dan NPM secara parsial dan simultan berpengaruh positif terhadap Harga Saham.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Current Ratio menentukan kekuatan suatu perusahaan untuk menutupi kewajiban finansialnya dalam waktu kurang dari setahun. Rasio lancar terhadap harga saham menunjukkan bahwa kekuatan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan hutang lancarnya tepat waktu

tidak menjamin informasi investasi yang bagus bagi investor atau calon investor. Artinya semakin tinggi nilai *Current Ratio* menunjukkan bahwa ketersediaan aset lancar untuk membayar hutang lancar juga semakin meningkat.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan didapat *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham [8].

H1 : *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Rasio hutang terhadap ekuitas adalah rasio yang mengukur jumlah kewajiban yang dapat ditutupi oleh modal sendiri. DER yang rendah menunjukkan bahwa semakin sedikit modal asing yang digunakan dalam operasi perusahaan, sehingga investor akan mengambil risiko yang lebih kecil, yang dapat meningkatkan harga saham.

Dari hasil penelitian terdahulu didapat *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham [2].

H2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin menentukan persentase pendapatan bersih yang diterima dari setiap penjualan. Semakin besar rasio *Net Profit Margin* maka akan lebih bagus, maka harga saham akan ikut meningkat, karena orang menganggap profitabilitas perusahaan sangat tinggi. Hal ini tentunya akan menarik minat para investor untuk

berinvestasi sehingga meningkatkan harga saham.

Dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham [5].

H3 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Harga Saham.

METODOLOGI Jenis Penelitian

Metode pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif (data yang dinyatakan dalam angka-angka), dengan objek penelitiannya laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Penelitian ini mengambil periode analisis dari tahun 2016-2020 dan metode pengumpulan data dilakukan secara sekunder, yaitu melalui web site www.idx.co.id. Data yang digunakan data laporan keuangan, dan harga saham yang digunakan harga saham penutup (*closing price*) akhir tahun perusahaan per tanggal 31 Desember.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang sesuai dengan kriteria dan tujuan yang dianggap mewakili penelitian. Kriteria pemilihan sampel yang diteliti sebagai berikut :

- Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020
- Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2016-2020 secara lengkap

Berdasarkan kriteria di atas, dari total populasi jumlah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebanyak 25 perusahaan, maka diperoleh sampel 7 perusahaan dengan tahun analisis selama 5 (lima) tahun, dari tahun 2016-2020. Maka jumlah sampel perusahaan yang diteliti sebanyak 35 laporan keuangan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN Statistik Deskriptif

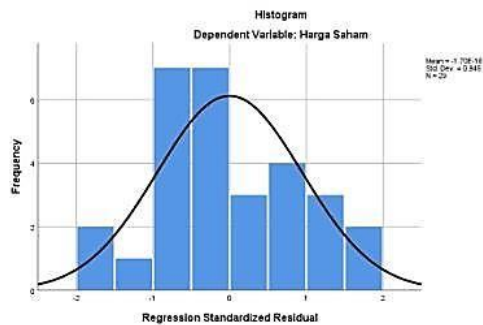
Statistik deskriptif merupakan statistik yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang terkumpul, karena tidak dimaksudkan untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau digeneralisasikan [2]. Sebelum melakukan penelitian data dengan orang lain, peneliti terlebih dahulu mendeskripsikan data dalam bentuk nilai rata-rata, minimum, dan maksimum.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
CR	3	2.38 -	4843	2172.3252	1348.09988
DER	5	3021	5998	406.4000	1413.82864
NPM	3	-2683	272	6.5862	520.40441
Harga saham	5	1680	111750	349187.457	350475.5615
Valid N (listwise)	2	0	0	1	1
	9				
	3				
	5				
	3				
	9				

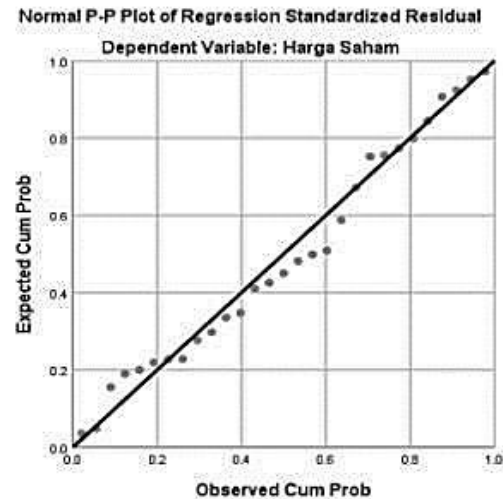
Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan jumlah data yang dipakai pada penelitian ini sebanyak 35 sampel yang dianalisis mulai dari tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapatkan bahwa nilai CR minimum sebesar 2,38 dan nilai CR maksimum sebesar 4843.00 dengan nilai rata-rata CR yaitu 2172.3252 dan penyimpangan baku sebesar

1348.09988. DER memiliki nilai minimum 3021.00, dan nilai maksimum 5998.00 dengan nilai rata-rata 406.4000 serta penyimpangan baku sebesar 1413.82864. Variabel NPM memiliki nilai minimum - 2683.00 dan nilai maksimum 272.00 dengan nilai rata-rata 6.5862 serta penyimpangan baku sebesar 520.40441. Variabel Harga Saham memiliki nilai minimum 16800.00 dan nilai maksimum 1117500.00 dengan nilai rata-rata 349187.4571 serta penyimpangan baku sebesar 350475.56151.



Gambar 2. Uji Normalitas dengan Histogram

Berdasarkan gambar di atas yaitu grafik histogram, uji normalitas histogram dinyatakan normal apabila distribusi data membentuk lonceng, tidak condong ke kiri ataupun tidak condong ke kanan. Grafik histogram di atas membentuk lonceng dan tidak condong ke kiri atau ke kanan sehingga grafik histogram ini berdistribusi normal.



Gambar 3. Uji Normalitas dengan P-P Plot

Pada gambar di atas terlihat bahwa titik-titik pada tabel mengikuti arah garis diagonalnya yang berarti pengujian ini berdistribusi normal, karena sesuai dengan pengambilan keputusan yang dirujuk dari Imam Ghizali yaitu model regresi dikatakan berdistribusi normal jika titik-titiknya atau data plotting nya menggambarkan data yang sesungguhnya dalam penelitian ini mengikuti arah garis diagonalnya, maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas model regresi ini berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas dengan Kolmogorof-Smirnov

Model	Sig. (2-tailed)
1	0.200

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,200 > 0,05 menunjukkan bahwa data telah berdistribusi dengan normal.

Tabel 3. Uji t (Uji parsial)

Model	t Value	Sig.	Hipotesis
-------	---------	------	-----------

(Constant)	673147.099		
LnRnD	-2.278	.032	Diterima
QA	-0.079	.938	Ditolak
LnRnD*QA	1.817	.081	Ditolak

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa secara matematis diperoleh persamaan regresi linear berganda dengan hasil sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 673147.099 + - 119.943 \text{ CR} + - 4.132 \text{ DER} - 254.172 \text{ NPM} + e$$

Maka dapat dilihat tingkat pengaruh CR,DER, dan NPM terhadap Harga saham sebagai berikut:

Pengaruh CR terhadap harga saham

Berdasarkan hasil output SPSS diperoleh t-hitung sebesar - 2.278, nilai signifikansi sebesar 0.032, dan t-tabel sebesar 2.030. Karena t hitung < t tabel (-2.278 < 2.030) dan nilai signifikansi 0,05 (0,032 < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh DER terhadap harga saham

Berdasarkan hasil output SPSS diperoleh t hitung sebesar - 0,079, nilai signifikansi 0,938, dan t tabel sebesar 2,030, karena t hitung lebih kecil dari t tabel (-0,079 < 2,030) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,938 > 0,05). Kesimpulannya DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh NPM terhadap harga saham

Berdasarkan hasil output SPSS diperoleh t-hitung sebesar 1,817, nilai signifikansi 0,081, dan t-tabel sebesar 2,030. Karena t hitung < t tabel (1,817 < 2,030) dan nilai signifikansi 0,05 (0,081 > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa

NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 4. Uji f (Uji simultan)

Model	f Value	Sig.	Hipotesis
1	2.135	.121	Ditolak

Pada tabel 6 uji F dilihat bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 2.135 dan nilai F table sebesar 2.99 dengan signifikan 0.121. karena nilai hitung F hitung lebih kecil dari F table (2.135 < 2.99) dan nilai signifikan lebih besar dari 0.05 atau 5 % maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi Harga Saham atau dapat dikatakan bawa CR,DER, dan NPM secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
1	.204	.108	339598.65272

Berdasarkan tabel di atas dilihat besarnya adjusted R² sebesar 0.108, ini berarti 10,8% variasi kinerja keuangan Harga Saham dan dapat dijelaskan oleh variasi dari 3 variabel independen CR,DER, dan NPM. Sedangkan sisanya (100% - 10,8% = 89,2%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menjelaskan pembahasan tentang hasil analisis yang

sudah dilakukan. Hasil analisis tersebut yaitu sebagai berikut :

Pengaruh CR terhadap Harga Saham

Koefisien CR yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 52,664, dan nilai signifikansinya 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa CR (X1) berpengaruh terhadap harga saham (Y), sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Artinya secara parsial mempengaruhi harga saham. Rasio ini menunjukkan derajat pertanggungan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. Semakin besar rasio aktiva lancar terhadap kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Jika perusahaan dianggap mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya, maka perusahaan dalam kondisi baik dan harga saham dapat meningkat karena investor tertarik dengan kesehatan keuangan perusahaan.

Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Koefisien DER yang diperoleh yaitu sebesar -4.132 dengan nilai signifikan 0.938. Maka ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga H2 ditolak karena tidak ada pengaruh antara variabel X2 dan variabel Y. Rasio ini berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban hutangnya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang, dan jika perusahaan dibubarkan maka akan semakin tinggi rasio sehingga perusahaan harus semaksimal mungkin meningkatkan laba agar mampu membayar dan membiayai hutang.

Pengaruh NPM terhadap Harga Saham

Pada hasil di atas diperoleh koefisien NPM sebesar 254.172 dengan nilai signifikan 0.081. Hal ini menunjukkan bahwa NPM tidak mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham karena nilai tersebut tidak memenuhi kriteria standar. Artinya, tingkat keuntungan yang diterima perusahaan dari kegiatan operasional pokok perusahaan kecil, sehingga H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X3 terhadap Y.

Pengaruh CR, DER, dan NPM terhadap Harga Saham secara simultan

Hipotesis ke 4 menyatakan bahwa CR, DER dan NPM tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Berdasarkan uji F dapat diketahui bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 2.135% dengan signifikansi 0,121 yang mana lebih besar dari pada 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (CR, DER, dan NPM) tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Harga Saham.

PENUTUP

Penelitian ini meneliti apakah CR, DER, dan NPM dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2016-2020. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda dan 3(tiga) variabel independen (CR, DER, dan NPM) dan 1(satu) variabel dependen (Harga Saham), menunjukkan bahwa:

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Karena hal ini konsisten dengan penelitian yang

dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu yang penelitiannya menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, karena hal ini konsisten dengan penelitian terdahulu Ika Hermawati, yang di dalam penelitiannya menunjukkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. karena nilai tersebut tidak memenuhi kriteria standar. Artinya. tingkat laba yang diterima oleh perusahaan dari kegiatan operasional pokok perusahaan itu kecil, sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel NPM terhadap variabel Harga Saham.

REFERENSI

- [1] A. Wibowo and M. Christiningrum, "ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN UTANG, DAN STRUKTUR ASET TERHADAP HARGA SERTA RETURN SAHAM DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI," *ESENSI*, vol. 20, no. 3, pp. 37–52, 2017.
- [2] S. Octaviani and D. Komalasarai, "PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, dan SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)," *J. Akuntansi.*, vol. 3, no. 2, pp. 77–89, 2017.
- [3] I. Ahmad, N. Sahmin, and M. Mulyani, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016," *J. Wawasan dan Ris. Akunt.*, vol. 5, no. 2, pp. 127–138, 2018.
- [4] Khairudin and Wandita, "ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN PRICE TO BOOK VALUE (PBV) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA," *J. Akunt. Keuang.*, vol. 8, no. 1, pp. 68–84, 2017.
- [5] A. Pratama and T. Erawati, "PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)," *J. Akunt.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–10, 2014, doi: 10.24964/ja.v2i1.20.
- [6] T. Afriano and Nikmah, "HUBUNGAN STRUKTUR MODAL, KINERJA PERUSAHAAN DAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG LISTED DI BURSA EFEK INDONESIA," *J. Akunt.*, vol. 6, no. 2, pp. 157–172, 2016.
- [7] D. Raharjo and D. Muid, "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham," *Diponegoro J. Account.*, vol. 2, no. 2, pp. 444–454, 2013.

- [8] Chandra stefany and S. Veronica, "Pengaruh Cr, Der, Eps, Roa Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur," *J. Ilm. Akunt.*, vol. 2, no. 3, pp. 343–354, 2018.

- [9] C. Ramadhany, T. Putro, and I. Yovita, "Pengaruh Pemberian Kredit Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Rakyat Indonesia Periode 2006-2015," *J. Online Mhs. Fak. Ekon. Univ. Riau*, vol. 4, no. 1, pp. 926–940, 2016.